

1. SALIVA
2. VISCOSITY

**PERBEDAAN VISKOSITAS SALIVA
PADA SAAT KONTRAKSI DAN RELAKSASI
OTOT PEMBUKA DAN PENUTUP MULUT
(Penelitian Laboratoris)**

SKRIPSI



KKO
KK
KG 330 / 95
Lak
P

**MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA**

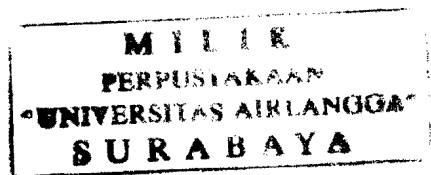
**OLEH :
SRI RATNA LAKSMIASTUTI
028911652**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

**PERBEDAAN VISKOSITAS SALIVA
PADA SAAT KONTRAKSI DAN RELAKSASI
OTOT PEMBUKA DAN PENUTUP MULUT
(Penelitian Laboratoris)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga**



OLEH :

SRI RATNA LAKSMIASTUTI

028911652

Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hadi Soedarjanto".

(drg. HADI SOEDARJANTO)

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "J. Koentjoro O.".

(drg. J. KOENTJORO O., Phys)

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kelenjar-kelenjar penghasil saliva didalam mulut, memproduksi saliva yang berbeda sifatnya. Sifat saliva yang dihasilkan, tergantung dari kelenjar mana yang dirangsang.
2. Rangsang mekanik, dalam hal ini gerakan mengunyah akan merangsang kelenjar parotis yang serus untuk memproduksi saliva dalam jumlah yang lebih besar dibanding kelenjar lainnya. Sedang pada keadaan istirahat, kelenjar submandibularis yang seromukus akan memproduksi saliva lebih banyak dibanding kelenjar parotis.
3. Tekanan pada rahang/mukosa mulut akibat pemakaian protesa (pada penelitian ini diidentikkan dengan plat akrilik) akan meningkatkan produksi saliva yang encer seperti air.

4. Saliva yang mempunyai viskositas tertinggi adalah saliva pada keadaan istirahat, diikuti saliva pada rangsang mekanik, kemudian pada keadaan mengulum plat akrilik.
5. Saliva mempunyai peran yang sangat penting pada proses pencernaan makanan. Pada gerakan mengunyah kelenjar parotis terangsang, menghasilkan saliva yang serius, dimana terkandung enzim ptyalin yang akan memecahkan karbohidrat menjadi glukosa.

B. Saran

Berdasar penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh adanya benda asing dalam mulut (plat akrilik) yang lokasi penempatannya lebih menyerupai protesa gigi tiruan.
